

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) MELALUI PENERAPAN *STRATEGI  
JIGSAW LEARNING* PESERTA DIDIK KELAS VA SDIT  
PERMATA INSANI (*ISLAMIC SCHOOL*) PASAR  
KEMIS TANGERANG BANTEN  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**FAUZAN FAZA**  
**NPM : 1311010246**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441/2020 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) MELALUI PENERAPAN *STRATEGI  
JIGSAW LEARNING* PESERTA DIDIK KELAS VA SDIT  
PERMATA INSANI (*ISLAMIC SCHOOL*) PASAR  
KEMIS TANGERANG BANTEN  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**FAUZAN FAZA  
NPM : 1311010246**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

Pembimbing I : Dr. Rijal Firdaos M. Pd  
Pembimbing II : Drs. H. Alinis Ilyas, M. Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441/2020 M**

## **ABSTRAK**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan metode pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VA SDIT Permata Insani (Islamic School) tahun pelajaran 2019/2020 ?. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran SKI di kelas V SDIT Permata Insani (Islamic School).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Dengan menggunakan metode observasi sebagai metode pokok, yang kemudian metode wawancara, metode tes dan dokumentasi sebagai metode pendukung dalam penelitian menggunakan metode pembelajaran jigsaw di kelas SDIT Permata Insani (Islamic School). Melalui penerapan strategi ini, peserta didik akan termotivasi untuk belajar lebih giat dan mau membaca materi yang diberikan oleh guru, karena pembelajaran akan lebih menarik perhatian dalam pembelajaran seperti ini karena peserta diajak untuk aktif berfikir dan setiap siswa menjadi orang-orang ahli.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran jigsaw yang diterapkan pada mata pelajaran SKI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VA SDIT Permata Insani (Islamic School). Hal ini dilihat dari adanya peningkatan pada siklus I sampai siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw. Saat pra siklus ketuntasan siswa hanya mencapai 29,2%, yaitu 7 siswa, dengan nilai rata-rata 67,08 dan siswa yang belum tuntas mencapai 17 siswa 70,8%. Pada Siklus I pertemuan pertama rata-rata hasil test siswa adalah 69,37 siswa yang mencapai ketuntasan 11 siswa dengan persentase 45,8%, sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 13 siswa dengan persentase 54,2%. Pada Siklus I pertemuan kedua dilihat dari rata-rata hasil test siswa adalah 74,58, siswa yang mencapai ketuntasan 16 siswa dengan persentase 66,7% sedangkan siswa 8 yang belum tuntas hanya peserta didik dengan persentase 33,3%. Pada Siklus II rata-rata hasil test siswa adalah 79,58 siswa yang mencapai ketuntasan 21 siswa dengan persentase 87,5% sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 3 siswa dengan persentase 12,5%.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran Jigsaw, Hasil Belajar SKI, PTK





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PERSETUJUAN**

**JUDUL SKRIPSI: PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) MELALUI  
PENERAPAN STRATEGI JIGSAW LEARNING PESERTA  
DIDIK KELAS VA SDIT PERMATA INSANI (ISLAMIC  
SCHOOL) PASAR KEMIS TANGERANG BANTEN TAHUN  
AJARAN 2019/2020**

**Nama Mahasiswa : FAUZAN FAZA**

**NPM : 1311010246**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqoshahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah fakultas

Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Rijal Firdaos, M.Pd**  
**NIP.198209072008011010**

**Pembimbing II**

**Drs. H. Alinis Ilvas, M.Ag**  
**NIP.195711151992031001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M. Ag**  
**NIP. 1966031019944031007**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul: **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) MELALUI PENERAPAN STRATEGI JIGSAW LEARNING PESERTA DIDIK KELAS VA SDIT PERMATA INSANI (ISLAMIC SCHOOL) PASAR KEMIS TANGERANG BANTEN TAHUN AJARAN 2019/2020.** Disusun oleh: **FAUZAN FAZA**, NPM: 1311010246 Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah di munaqosyahkan pada hari/tanggal: Jum'at/14 Februari 2020.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua

: Dr. Safari Daud, M.Sos.I

Sekretaris

: Rudi Irawan, M.S.I

Pembahas Utama

: Dr. H.A.Fathoni, M.Pd.I

Pembahas Pendamping I

: Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

Pembahas Pendamping II

: Drs.H. Alinis Ilyas, M.Ag

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (١١)

Artinya :

*Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Surat Ar-Ra'd: 11)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Al- Qur'an & Terjemah, h. 553.

## **PERSEMBAHAN**

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan cinta dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Aspuri dan Ibunda Sukaelah ketulusannya dalam mendidik, membesarkan dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta keikhlasan di dalam iringan do'anya hingga selesainya penulisan skripsi ini dan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adikku tercinta Firda Ananda Putri, atas dukungan dan do'anya hingga selesainya penulisan skripsi ini.
3. Segenap teman seperjuangan Mahasiswa Jurusan PAI kelas E tahun ajaran 2013/2014
4. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

**Fauzan Faza** dilahirkan di Jakarta pada tanggal 17 Mei 1995. Anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan bapak Aspuri dan Ibu Sukaelah. Pendidikan formal penulis, dimulai sejak pendidikan TK di Al-Mansyuriyah Jakarta Pusat. Sekolah Dasar di SDN 06 Kapuk Pagi Cengkareng Jakarta Barat, waktu di Sekolah Dasar peneliti pernah meraih juara II dari kelas I sampai kelas V, dan juara I di kelas VI. lulus pada tahun 2007. Pada tahun 2007 penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPIT Permata Insani Islamic School) Pasar Kemis Tangerang, lulus pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan Pendidikan Tingkat Menengah Atas di SMAN 4 Kota Tangerang, penulis lulus tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Di UIN Reden Intan Lampung penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN).



## KATA PENGATAR

Puji syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Skripsi berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Penerapan *Strategi Jigsaw Learning* Peserta Didik Kelas VA SDIT Permata Insani (Islamic School) Pasar Kemis Tangerang Banten Tahun Ajaran 2019/2020” telah disusun sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana. Dalam upaya penyelesaian ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Rijal Firdaos, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) sekaligus pembimbing I, terimakasih atas motivasi dan dukungannya sehingga selesainya penulisan skripsi ini di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag selaku pembimbing II termikasih atas motivasi dan bimbingannya sehingga selesainya penulisan skripsi ini. dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.

5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT, Aamiin. Dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran kepada pembaca yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, Aamiin.

Bandar Lampung, Januari 2020

Penulis

**Fauzan Faza**  
**NPM. 1311010246**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9

### BAB II KAJIAN TEORI dan HIPOTESIS TINDAKAN

A. Ruang Lingkup Metode Pembelajaran Jigsaw, Hasil Belajar Dan Mata Pelajaran SKI.....	10
1. Metode Pembelajaran Jigsaw.....	10
a. Pengertian Metode Pembelajaran Jigsaw .....	10
b. Langkah-Langkah Metode Jigsaw .....	14
c. Kelebihan dan kekurangan metode jigsaw .....	18
2. Hasil belajar .....	19
a. pengertian hasil belajar.....	19
b. Macam – Macam Hasil Belajar .....	21
c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	22
3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	24

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam .....	24
b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran SKI di SDIT.....	24
c. Tujuan Pembelajaran SKI di SDIT.....	25
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	27
E. Hipotesis Tindakan .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN TINDAKAN KELAS</b>	
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian .....	30
1. Tempat Penelitian .....	31
2. Waktu Penelitian .....	31
3. Subjek Penelitian.....	31
C. Rencana Tindakan.....	31
D. Data dan Cara Pengumpulannya.....	36
E. Indikator Keberhasilan.....	38
F. Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil SDIT Permata Insani Islamic School .....	41
1. Sejarah Berdirinya Yayasan Pandu Pertiwi.....	41
2. Visi Dan Misi SDIT Permata Insani Islamic School.....	42
3. Letak Geografis SDIT Permata Insani Islamic School.....	42
4. Data Pengurus Yayasan Pandu Pertiwi .....	43
5. Data Jumlah Siswa SDIT Permata Insani Islamic School.....	45
6. Sarana dan Prasarana SDIT Permata Insani Islamic School.....	45
B. Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI kelas VA di SDIT Permata Insani Islamic School .....	46
1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	47
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	57
C. Pembahasan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Metode Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas VA SDIT Permata Insani Islamic School.....	61



## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
C. Penutup .....	65

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Foto - foto proses belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw

Lampiran 2. Silabus

Lampiran 3. RPP Siklus I

Lampiran 4. Lembar Kerja Siswa Siklus I

Lampiran 5. kunci jawaban Siklus I

Lampiran 6. RPP Siklus II

Lampiran 7. Lembar Kerja Siswa Siklus II

Lampiran 8. Kunci Jawaban Siswa Siklus II

Lampiran 10. Lembar pengesahan Seminar Proposal

Lampiran 11. Surat dari kampus



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Awal Nilai Peserta Didik Pelajaran SKI .....	4
Tebel 2. Daftar Guru dan Karyawan SDIT Permata Insani (Islamic School).....	43
Tabel 3. Data Jumlah Siswa SDIT Permata Insani Islamic School .....	45
Tabel 4. Hasil Belajar SKI Siklus I Pertemuan Pertama.....	50
Tabel 5. Hasil Belajar SKI Siklus I Pertemuan Kedua .....	55
Tabel 6. Hasil Belajar SKI Siklus II.....	60
Tabel 7 Hasil Belajar SKI Siklus I dan Siklus II .....	62

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran berlangsung, tetapi juga metode, media dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi.<sup>1</sup> Metode, media, peralatan atau sarana prasarana, guru dan siswa itu termasuk kedalam komponen-komponen pembelajaran, komponen-komponen itu berkaitan satu dengan yang lainnya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar pada intinya untuk insan ialah utama wajib dikarenakan berproses membuat insan jadi lebih baik sesuai dengan firman Allah SWT surat Al-Alaq 1-5, sebagai berikut :

أَفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفَرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya :

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h. 75.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sygma, 2009), h. 597.

Surat tersebut memerintahkan pada insan untuk selalu membaca, belajar, dan observasi ilmiah mengenai diciptakannya insan. Hal itulah yang menjadikan pendidik sebagai pengajar mempunyai peran yang penting, karena di sekolah pendidiklah yang diberi amanah untuk mengarahkan muridnya, sebagai fasilitator dalam berprosesnya siswa, juga menjadi pembimbing muridnya menjadi insan yang memiliki kecerdasan luas di bidang agama, dan bisa membuat diri menjadi lebih baik serta mempunyai tanggung jawab besar pembangunan bangsa dan negara.

Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat- nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai- nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.<sup>3</sup> Artinya menjadi seorang pendidik atau guru harus dapat memberikan sikap positif kepada siswa mengenai hikmah pelajaran apapun, khususnya adalah materi sejarah yang pada umumnya dianggap siswa sebagai salah satu mata pelajaran yang membosankan karena dengan mengetahui hikmah pelajaran itu siswa akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Sehingga ketika pada saat waktu khususnya mata pelajaran sejarah banyak siswa yang tidak antusias dan merasa jenuh, ngantuk, tidak memperhatikan bahkan terkadang banyak siswa yang lebih memilih mengobrol dengan temannya dari pada memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas dan

---

<sup>3</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 143.



masih ada seribu alasan untuk mereka untuk tidak dapat mengikuti pelajaran dengan maksimal.

Guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi ajaran itu disampaikan kepada peserta didik, sarana apa saja yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan belajar, bagaimana cara atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran, hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut, dan seberapa jauh tingkat efektifitas, efisiennya serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik.

Dalam hal ini kecakapan pendidik dalam memproses belajar dengan baik ialah kunci utama melaksanakan proses pembelajaran. Mempunyai kecakapan mengemas pembelajaran secara benar dengan memakai metode belajar yang sesuai maka proses pembelajaran akan terasa dengan lancar serta mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor yang mendukung keberhasilan pengajar dalam pembelajaran ialah kemampuan pengajar dalam menguasai atau menggunakan metode belajar. Metode belajar adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa<sup>4</sup>.

Berdasarkan pra survey di SDIT Permata Insani (*Islamic School*), peneliti berinteraksi langsung dengan guru mata pelajaran SKI tentang proses dan hasil pembelajaran siswa terutama mengenai materi tarikh atau sejarah khususnya. Dan pada kenyataannya masih ada siswa yang tidak aktif ketika pembelajaran SKI yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan

---

<sup>4</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 80.

metode ceramah, membuat soal tanya jawab, penugasan, permainan dan menggunakan media *audio-visual* dan tetap saja apabila guru bertanya, hanya siswa tertentu saja yang bisa menjawab, sedangkan siswa yang lain tidak mau mengemukakan pendapatnya. Selain itu guru juga belum pernah menggunakan metode pembelajaran jigsaw.<sup>5</sup>

Adapun mengenai gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VA SDIT Permata Insani (*Islamic School*), berdasarkan buku nilai sebagai berikut :

**Tabel I**  
**Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI**  
**Kelas VA SDIT Permata Insani (*Islamic school*)**  
**Tahun ajaran 2019/2020**

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	KKM	Keterangan
1	Ahmad Nauval Asyari	L	65	70	Belum tuntas
2	Ambarwati	L	65	70	Belum tuntas
3	Anam Sayogi	L	60	70	Belum tuntas
4	Arya Kusuma	P	60	70	Belum tuntas
5	Arya Arlando	L	75	70	Tuntas
6	Az-Zahra	P	69	70	Belum tuntas
7	Bima Juli Saputra	P	60	70	Belum tuntas
8	Desik Andre	L	60	70	Belum tuntas
9	Dewi Rahma Aliyah	P	65	70	Belum tuntas
10	Ike Dianti Anggraini	P	65	70	Belum tuntas
11	Maulia Dwi Kartika	P	69	70	Belum tuntas
12	Mutiara Balkis	P	72	70	Tuntas
13	M. Fijai Zakaria	L	65	70	Belum tuntas
14	M. Rialdi Saputra	L	65	70	Belum tuntas
15	Nurhadi	P	65	70	Belum tuntas
16	Puput Mutiara	P	65	70	Belum tuntas
17	Ridho Ardiansyah	L	65	70	Belum tuntas
18	Rizka Arbamarmanwada	P	69	70	Belum tuntas

---

<sup>5</sup> Madrohim, S.Pd.I., Guru Mata Pelajaran SKI Kelas VA, Wawancara dengan Peneliti, di Kantor Guru, SDIT Permata Insani (*Islamic School*).

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	KKM	Keterangan
19	Rizki Ramadhu	L	72	70	Tuntas
20	Tina Yuliana	L	72	70	Tuntas
21	Vinita Apridiana lubis	L	80	70	Tuntas
22	Yolanda Rahmawatia P.	P	72	70	Tuntas
23	Faiz Riyandi	L	65	70	Belum tuntas
24	Retno Ambarsari	P	70	70	Tuntas
Jumlah			1610		
Siswa Tuntas			29,2%		
Siswa Tidak Tuntas			70,8%		
Nilai Rata-Rata			67.08		

Sumber : Dokumen Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VA SDIT Permata Insani (Islamic School) Mata Pelajaran SKI. TP. 2019/2020 (Berdasarkan KKM)

Ketentuan KKM yang digunakan sebagai pengukur hasil belajar *Kelas VA SDIT Permata Insani (Islamic School)* adalah 70. Berdasarkan tabel di tersebut, memperlihatkan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam kelas ialah 7 siswa tuntas (29,2%), dan 17 siswa belum tuntas (70,8%). Maka table tersebut memperlihatkan bahawa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM dalam belajar.

Oleh sebab itu, metode mengajar untuk membuat proses pembelajaran begitu penting. Dalam proses belajar ada metode belajar yang dapat digunakan salah satunya jigsaw, Teams Games Tournaments, Think Pair Share, discussion Group, Cooperative Review, Make a Match, STAD. Namun dari metode tersebut penulis akan menitikberatkan pada metode tipe *Jigsaw*.

Jigsaw merupakan teknik menukar kelompok tapi ada perbedaan yakni tiap murid mengajarkan sesuatu hal. Ini alternatif bila ada materi belajar yang dibagi-bagi. Tiap murid mempelajari sesuatu yang disatukan dengan materi

yang dipelajari oleh murid lainnya, membentuk suatu pengetahuan atau kecakapan yang terpadu.<sup>6</sup>

Menurut Lie mengajar menggunakan metode jigsaw adalah teknik yang menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Metode jigsaw ini menitikberatkan kepada pembentukan dua kelompok, yaitu tim (terdiri dari tema yang heterogen) dan kelompok ahli (kelompok delegasi tim yang mempunyai topik yang sama).<sup>7</sup>

Jigsaw didesain untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya dan pembelajaran orang lain. Selain itu, untuk meningkatkan rasa tanggung jawab, siswa secara mandiri dituntut memiliki saling ketergantungan yang positif (saling memberi tahu) terhadap teman sekelompoknya, siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok lain. Metode ini dipilih oleh guru bertujuan untuk mengefektifkan kerja kelompok, siswa sehingga pembelajaran dibangun dengan basis kelompok kecil dengan prinsip salih asah asih dan asuh antar teman sebaya dalam kelompok (terjadi tutor teman sebaya).<sup>8</sup>

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerja sama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi

---

<sup>6</sup> Mlvin L. Silberman, *Active Learnig 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa, 2012), h. 180.

<sup>7</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Op. Cit*, h. 206.

<sup>8</sup> Mulyadi Sri Kamulyan dan Risminawati, *Model- Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar*, (Surakarta: PGSD FKIP UMS, 2006), h. 59.



yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.<sup>9</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa metode jigsaw merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran berkelompok yang dapat mengajarkan atau menjelaskan kembali materi yang sudah ia pelajari di kelompok awal. Dengan menggunakan metode jigsaw ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar menurut Gagne dan Briggs adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Hasil belajar ialah berubah, orang disebut telah belajar apabila perilakunya menampakkan perbedaan, sedari awal tidak menjadi pintar, dari bodoh menjadi pandai.<sup>10</sup>

Hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai. Hasil belajar dipakai pendidik untuk jadi takaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ini bisa diraih kalau murid sudah mengerti belajar dengan dibarengi oleh perubahan tingkah laku.

Dari penjabaran diatas, maka penulis hendak mengadakan penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan

---

<sup>9</sup> Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 87.

<sup>10</sup> Krwono dan Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 13.

metode pembelajaran jigsaw. Maka dari itu penulis mengangkat judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Penerapan *Strategi Jigsaw Learning* Peserta Didik Kelas VA SDIT Permata Insani (*Islamic School*) Pasar Kemis Tangerang Banten Tahun Ajaran 2019/2020”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalahnya dan berdasarkan hasil prasurvey SDIT Permata Insani (*Islamic School*), maka dapat penulis indentifikasikan masalahnya sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VA.
2. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang di gunakan oleh pendidikan.
3. Masih rendahnya pemahaman murid terhadap materi SKI yang sudah di sampaikan pendidik.
4. Banyaknya siswa yang tidak memperhatikan pelajaran ketika guru menerangkan pelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Adapun Batasan Masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar SKI siswa di kelas VA SDIT Permata Insani (*Islamic School*)
2. Menerapkan metode pembelajaran jigsaw dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

#### **D. Rumusan Masalah**

Masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya.<sup>11</sup> Dari latar belakang penulis memusatkan masalah sebagai berikut; “Apakah penerapan metode pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VA SDIT Permata Insani (*Islamic School*) tahun pelajaran 2018/2019”?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penulisan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran SKI di kelas VA SDIT Permata Insani (*Islamic School*) tahun pelajaran 2018/2019 .

#### **F. Manfaat Penelitian.**

- a. Untuk sekolah, metode jigsaw sebagai pertimbangan untuk menentukan langkah untuk meningkatkan hasil pembelajaran murid pada pembelajaran. Dan upaya perbaikan kualitas belajar murid hingga menciptakan lulusan berkualitas.
- b. Memberi informasi kepada pengajar untuk memperbaiki kualitas pendidikan melalui metode jigsaw untuk menaikkan hasil.
- c. Untuk siswa bisa menaikkan hasil untuk pelajaran SKI menerapkan metode jigsaw.
- d. Untuk peneliti meluaskan wawasan.

---

<sup>11</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 82.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Ruang Lingkup Metode Pembelajaran Jigsaw, Hasil Belajar Dan Mata Pelajaran SKI**

##### **1. Metode Pembelajaran Jigsaw**

###### **a. Pengertian Metode Pembelajaran Jigsaw**

Roger, dkk. menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara social diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain.<sup>1</sup>

Parker mendefinisikan kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran di mana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama. Sementara itu, Davidson mendefinisikan pembelajaran kooperatif secara terminologis dan perbedaannya dengan pembelajaran kolaboratif. Menurutnya, pembelajaran kooperatif merupakan suatu konsep yang sebenarnya sudah ada sejak dulu dalam kehidupan sehari-hari. Konsep

---

<sup>1</sup> Mftahul Huda, *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Mo del Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 29.



inimemang dikenal sangat penting untuk meningkatkan kinerja kelompok, organisasi, dan perkumpulan manusia.<sup>2</sup>

Gulo menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif.<sup>3</sup> Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode. Dengan demikian, strategi berebeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.<sup>4</sup>

Belajar yang kooperatif menurut ahli bisa disimpulkan mengarah pada metode belajar yang siswanya bekerja sama di kelompok awal dan memberi informasi dilakukan dengan tujuan supaya teman sekelompoknya bisa untuk meningkatkan belajarnya diri sendiri dan belajar teman-teman pada kelompoknya.

Firman Allah SWT yang sesuai dengan dorongan menggunakan metode pembelajaran salah satunya adalah Q.S An-Nahl ayat 125:

---

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 30.

<sup>3</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h. 40

<sup>4</sup> Wna Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006) , h. 127.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>5</sup>

Ayat ini mengemukakan tentang metode pembelajaran, yaitu hikmah, mamidhah khasanah dan mujadalah. Metode pembelajaran memang sangat penting untuk hasil yang baik seperti dalam surat An- Nahl: 125 diatas. Dalam strategi pembelajaran kooperatif ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya jigsaw, *Teams Games Tournaments*, *Think Pair Share*, *discussion Group*, *Cooperative Review*, *Make a Match*, *STAD*. Tapi dari metode tersebut penulis menitikberatkan pada metode tipe jigsaw. Arti jigsaw dalam bahasa inggris adalah gergaji ukir ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Dpartemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sygma, 2009), h. 281.

<sup>6</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 217.

Jigsaw ialah teknik bertukar kelompok lain tapi ada bedanya, yaitu murid menginformasikan sesuatu. Ini alternatif kalau ada materi belajar yang bisa dibagi..<sup>7</sup>

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerja sama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yanglain.<sup>8</sup> Metode ini dipilih oleh guru bertujuan untuk mengefektifkan kerja kelompok, siswa sehingga pembelajaran dibangun dengan basis kelompok kecil dengan prinsip salih asah asih dan asuh antar teman sebaya dalam kelompok (terjadi tutor teman sebaya).<sup>9</sup> Metode ini secara fundamental menuntut para guru untuk mengacak (*jigsaw*) para siswa yang tadinya merupakan kelompok yang homogen menjadi kelompok yang heterogen.<sup>10</sup> Menurut Lie mengajar metode *jigsaw* adalah menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Metode *jigsaw* ini menitikberatkan kepada pembentukan dua kelompok, yaitu tim (terdiri dari tema yang heterogen) dan

---

<sup>7</sup> Milvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa, 2012), h. 180.

<sup>8</sup> Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 87.

<sup>9</sup> Mulyadi Sri Kamulyan dan Risminawati, *Model- Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar*, (Surakarta: PGSD FKIP UMS, 2006), h. 59.

<sup>10</sup> Andi Stix & Frank Hrbek, *Guru Sebagai Pelatih Kelas*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h.94.

kelompok ahli (kelompok delegasi tim yang mempunyai topic yang sama).<sup>11</sup> Kunci metode *jigsaw* ini adalah interdependensi: tiap siswa bergantung kepada teman satu timnya untuk dapat memberikan informasi yang diperlukan supaya dapat berkinerja baik pada saat penilaian<sup>12</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa metode *jigsaw* merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran berkelompok yang dapat mengajarkan atau menjelaskan kembali materi yang sudah ia pelajari di kelompok awal.

#### **b. Langkah-Langkah Metode *Jigsaw***

Langkah-langkah dalam penerapan Teknik *jigsaw* adalah sebagai berikut :

1. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4-6 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah materi peserta didikan yang akan dipelajari peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam tipe *jigsaw* ini, setiap peserta didik diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua peserta didik dengan materi pembelajaran yang sama

---

<sup>11</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Op. Cit*, h. 206.

<sup>12</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, terjemahan Narulita Yusron, (Bandung: Nusa Media, 2008), h. 237.



belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli (counterpart group).

Dalam kelompok ahli, peserta didik mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Kelompok asal ini oleh Aronson disebut kelompok *jigsaw* (gigi gergaji). Misal suatu kelas dengan jumlah peserta 40 peserta didik dan materi pembelajaran akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya terdiri dari 5 bagian materi pembelajaran, maka dari 40 peserta didik akan terdapat 5 kelompok ahli yang beranggotakan 8 peserta didik dan 8 kelompok asal yang terdiri dari 5 peserta didik. Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli. Pembelajaran memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal.

2. Setelah peserta didik berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar pembelajar dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
3. Guru memberikan kuis untuk peserta didik secara individual.

4. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.
5. Materi sebaiknya secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran.
6. Perlu diperhatikan bahwa jika menggunakan *jigsaw* untuk belajar materi baru maka perlu dipersiapkan suatu tuntunan dan isi materi yang runtun serta cukup sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Melvin L. Silberman langkah-langkah metode Jigsaw adalah sebagai berikut:

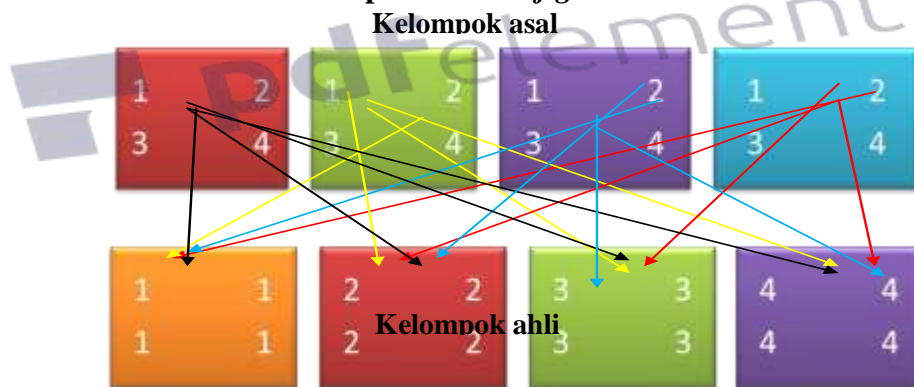
- 1) Harus memilih materi yang bisa dibagi jadi banyak bagian. Bisa pendek atau panjang.
- 2) Hitung bagian akan diajari dan total murid. Bagi secara adil berbagai tugas kepada berbagai kelompok siswa. Sebagai contoh, bayangkan sebuah kelas yang terdiri dari 12 siswa. Dimisalkan bahwa anda bisa membagi materi pelajaran menjadi tiga segmen atau bagian. Anda mungkin selanjutnya dapat membentuk kuartet (kelompok empat anggota), dengan memberikan segmen 1, 2 dan 3 atau kelompok belajar untuk membaca, mendiskusikan, dan mempelajari materi yang mereka terima.
- 3) Sewaktu belajar usai, bentuk kelompok pembelajaran *jigsaw*, kelompok tersebut terdiri dari perwakilan tiap kelompok

belajar di kelas. Dalam contoh yang baru saja diberikan, anggota dari tiap kuartier dapat berhitung mulai dari 1,2,3 dan 4. Kemudian bentuklah kelompok belajar *jigsaw* dengan jumlah yang sama. Hasilnya adalah empat kelompok trio. Dalam masing-masing segmen 1, segmen 2, dan segmen 3.

- 4) Suruh kelompok "*jigsaw*" agar memberikan apa yang mereka dapati.
- 5) Suruh murid ke posisi awal untuk mendiskusikan pertanyaan, memastikan pemahaman.<sup>13</sup>

kalau yang diberikan sukar, pengajar bisa membuat "tim ahli" (*expert group*). Semua anggota yang mendapat bagian berkumpul dengan anggota dari kelompok-kelompok yang mendapat bagian tersebut. Kelompok-kelompok ini bekerja sama mempelajari dan menuntaskan bagian tersebut. kemudian, anggota dari kelompok ahli kembali ke kelompoknya, lalu menerangkan apa yang baru saja dikerjakan (dari "kelompok ahli") kepada teman kelompoknya.<sup>14</sup>

Di bawah ini adalah pola metode *jigsaw*



Gambar 2 : pola diatas menunjukan pola metode *jigsaw* dimana posisi kelompok asal dan kelompok ahli.

<sup>13</sup> Mlvi L. Silberman, *Op. Cit*, h. 180-182.

<sup>14</sup> Mftahul Huda , *Op. Cit*, h. 149- 151.

### c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Jigsaw*

Menurut Jhonson dan Jhonson bahwa pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* menunjukkan interaksi kooperatif dengan memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak, antara lain: 1) meningkatkan hasil belajar, 2) meningkatkan daya ingatan, 3) dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi, 4) mendorong tumbuhnya motivasi instrinsik (kesadaran individual), 5) meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen, 6) meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah, 8) meningkatkan sikap positif terhadap guru, 9) meningkatkan harga diri anak, 10) meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif, 11) meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.<sup>15</sup>

#### **Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* :**

- 1) Memacu siswa untuk lebih aktif, kreatif serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
- 2) Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.

---

<sup>15</sup>Aminah, *Artikel Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS*, [http://aminahfany.blogspot.co.id/2015/05/penerapan-modelpembelajaran-kooperatif\\_17.html?m=1](http://aminahfany.blogspot.co.id/2015/05/penerapan-modelpembelajaran-kooperatif_17.html?m=1). Diakses tanggal 13 September 2019, jam 19.14 WIB.

- 3) Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif berbicara dan berpendapat.<sup>16</sup>

**Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*:**

- 1) Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berpikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli
- 2) Keadaan kondisi kelas yang ramai, sehingga membuat siswa kurang berkonsentrasi dalam menyampaikan pembelajaran yang dikuasainya

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan.<sup>17</sup> Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman.pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi.<sup>18</sup>

Mhibbin Syah membuat belajar dua macam rumusan. Belajar ialah memperoleh berubahnya tingkah laku sebagai akibat pengalaman. Belajar adalah mendapat respon akibat ada latihan.<sup>19</sup>

Dalam agama pun belajar wajib bagi orang yang beriman supaya mendapat keilmuan untuk menaikkan derajatnya. Allah SWT berfirman dalam surat Al - Mujadalah ayat 11:

---

<sup>16</sup>Jumanta Hamdayana , *Op.Cit*, h. 89.

<sup>17</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Op. Cit*, h. 13.

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 14.

<sup>19</sup> Mhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 65.



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”<sup>20</sup>

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang-orang yang beriman serta berilmu diberikan kedudukan yang indah di mata Allah SWT. Sebab ilmu dengan iman menjadi sempurna, tak ada kecacatan untuk menjalankan kehidupan. Karena itu Allah SWT meninggikan derajat bagi seseorang yang beriman dan berilmu.

Hasil pembelajaran ialah berubah, orang dibilang telah berproses kalau sikapnya mengalami berubah, dan hasil belajar adalah bentuk perubahannya.<sup>21</sup>

Nana Sudjana memaparkan hasil belajar ialah akibat dari proses belajar dengan memakai alat ukur, berupa tes yang disusun terencana, baik tes tulis, tes lisan atau tes perbuatan. Sedangkan S. Nasution berpendapat hasil belajar ialah perubahan individu yang belajar bukan hanya pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan penghayatan diri pribadi yang belajar. Hasil belajar adalah yang diperoleh siswa setelah menjalankan materi dari mata pelajaran data kuantitatif atau kualitatif.<sup>22</sup>

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h.543.

<sup>21</sup> Krwono dan Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 13.

<sup>22</sup> Knandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h. 276.

Untuk menatap hasil belajar dilakukan sebuah penilaian kepada murid, bertujuan supaya mengetahui siswa telah menguasai suatu materi atau tidak. Penilaian ialah upaya yang dilakukan oleh suatu institusi pendidikan yang bertujuan menjamin kualitas proses pendidikan serta kualitas siswa sesuai tujuan yang telah ditentukan.

Hasil belajar bisa dilihat dari nilai ulangan harian, nilai uts, dan nilai uas. Ujian harian dilaksanakan selesai proses belajar. Ujian harian minimal dilaksanakan tiga kali per semester. Tujuannya untuk memperbaiki modul dan program belajar serta jadi bahan pertimbangan dalam memberi nilai pada para siswa.<sup>23</sup>

Berdasarkan keterangan diatas hasil belajar ialah yang dituju setelah melakukan proses belajar.

#### **b. Macam – Macam Hasil Belajar**

Kingsley membedakan hasil belajar siswa menjadi tiga jenis yaitu: 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita. Setiap golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.<sup>24</sup>

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek, pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya

---

<sup>23</sup>*Ibid*, h. 277.

<sup>24</sup> Dni Krniawan, *Pembelajaran Terpadu Teori, Praktikdan Penilaian*, (Bandung: Pstaka Cendikia Utama, 2011), h. 13.

termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>25</sup>

Dengan demikian pengukuran hasil belajar itu tidak hanya

dari aspek kognitif saja tetapi harus dengan afektif dan psikomotor.

Saat ini kebanyakan guru hanya mengukur hasil belajar itu hanya

pada aspek kognitif saja, pada saat ini pengukuran hasil belajar dari

aspek kognitif dan psikomotor itu di gabungan berbeda dengan

aspek afektif harus membutuhkan waktu yang lama karena sikap

peserta didik akan sering berubah-ubah.

### **c. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

ada dua keterangan yaitu :

#### **1) Internal**

Yang berasal dari diri individual dan bisa mengintervensi hasil

belajar tersebut. meliputi :

##### **a) Faktor jasmani**

i. Kesehatan, artinya bebas penyakit.

ii. Cacat tubuh, kurang sempurnanya badan

##### **b) Faktor Psikologi**

Faktor Psikologi ialah keadaan psikologi orang yang bisa

mempengaruhi proses belajar :

---

<sup>25</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 22-23.

- i. Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan tepat dan efektif.
- ii. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.
- iii. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.
- iv. Bakat adalah kemampuan untuk belajar

c) Faktor kelelahan

Kelelahan bisa dibagi jadi dua macam, yaitu jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dari lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk merebahkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani bisa dilihat dari adanya kelesuan dan kebosanan.

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor keluarga (Cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, pengertian orang tua dan ekonomi keluarga).

- b) Faktor sekolah (Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, metode belajar, dan tugas rumah).<sup>26</sup>

### **3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

#### **a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam**

Sejarah dianggap salah satu bidang studi pendidikan agama. Yang dimaksud dengan sejarah disini ialah studi tentang riwayat hidup Rasulullah Shallallahu'alaihi Wassalam, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diberikan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.<sup>27</sup>

Kebudayaan Islam adalah hasil pikir dan karya manusia yang didasarkan kepada pemahaman Islam yang beragam. Artinya, kebudayaan Islam lahir dari pemahaman ajaran yang mengatur kehidupan masyarakat yang menganut agama Islam sejak datangnya wahyu.<sup>28</sup>

#### **b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran SKI di SDIT**

Ruang lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>26</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013) , hlm. 54-71.

<sup>27</sup> Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 162.

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 210.

- 2) Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW.
- 3) Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa *Fathul Makkah*, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
- 4) Peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin.
- 5) Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing.

#### **c. Tujuan Pembelajaran SKI di SDIT**

Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah dasar Islam terpadu merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh berprestasi dalam sejarah islam padamasa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra Islam, sejarah kenabian dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Secara substansial, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sifat, watak, dan kepribadian peserta didik.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di sekolah dasar islam terpadu bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek danseni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Abubed, *Makalah Pembelajaran SKI*,  
<http://abubed.blogspot.co.id/2012/04/makalahpembelajaran-ski-mi.html>, Diakses tanggal 23  
 september 2019, jam 12.35 WIB.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan atau menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada beberapa mata pelajaran yang berbeda-beda. Penelitian tersebut sebagaimana sebagai berikut: Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Ucu Cahyati, mahasiswa S1 Program Studi PAI IAIN Raden Intan Lampung 2013 dengan judul “Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Jati Agung Lampung Selatan”.

Dari pnelitian yang dilakukan, tujuannya untuk mengetahui penggunaan metode jigsaw untuk menaikkan hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dan hasil penelitian menunjukkan kalau metode tipe jigsaw bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini berhasil dilaksanakan Ucu Cahyati.<sup>30</sup> Kedua, penelitian yang telah dilakukan oleh Rinawati mahasiswa S1 Program Studi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014 dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Aktif Jigsaw Learning Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas 1 MI Muhammadiyah Pabelan Mungkid Magelang”.<sup>31</sup> Ketiga penelitian yang dilakukan Uswatun Khasanah yang

---

<sup>30</sup> Ucu Cahyati, ”*Penerapan Strategi Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jati Agung Lampung Selatan*”. Skripsi. B. Lampung : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan, 2013, h. 110-112.

<sup>31</sup> Rinawati, ”*Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Aktif Jigsaw Learning Pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadist Kelas 1 MI Muhammadiyah Pabelan Mungkid*



berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* berhasil meningkatkan Aktivitas Belajar pada Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018”<sup>32</sup>

Dari hasil tersebut didapatkan hasil bahwa meningkatnya persentase Aktivitas belajar pada pelajaran akuntansi dasar yang diperoleh melalui penskoran data hasil observasi sebesar 16.54% berdasarkan hasil perolehan skor siklus I persentase rata-rata aktivitas belajar pada pelajaran akuntansi dasar sebesar 60.29% meningkat menjadi 76.82% pada siklus II.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, tujuan penelitian tersebut antara lain untuk : 1) Mendeskripsikan metode pembelajaran tipe *jigsaw*, 2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *jigsaw* bisa menaikkan hasil siswa, hal tersebut dilakukan Rinawati.

Dengan berhasilnya tiga peneliti maka penulis tergugah meneliti ini. Perbedaannya adalah tujuan, mata pelajaran, subyek, dan lokasi.

### C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti memiliki hipotesis tindakan: Penerapan metode *Jigsaw Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan

---

*Magelang*”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2014, h. 72.

<sup>32</sup>Uswatun Khasanah, “*penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran akuntansi dasar siswa kelas x akl 2 smk negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018*”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018, h. 72

Islam (SKI) Kelas VA SDIT Permata Insani (*Islamic School*) Pasar Kemis

Tangerang Banten Tahun Ajaran 2019/2020

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Abdul Qodir. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Sygma.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2013. *Startegi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hasan , M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kamulyan, Mulyadi Sri dan Risminawati. 2006. *Model- Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar*. Surakarta: PGSD FKIP UMS.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Komaidi, Didik dan Wahyu Wijayati. 2011. *Panduan Lengkap PTK Penelitian Tindakan Kelas Teori, Praktek, dan Contoh PTK*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kurniawan, Deni. 2011. *Pembelajaran Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Bandung: Pustaka Cendikia Utama.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Madrohim, wawancara. 2017. "Wawancara tentang Pembelajaran SKI di Kelas VA". SDIT Permata Insani Islamic School.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silberman, Melvin, L. 2012. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Slameto. 2013. *Belajar & Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, terjemahan Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Stix, Andi & Frank Hrbek. 2007. *Guru Sebagai Pelatih Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- . 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprihatiningrum , Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran* Jakarta : Tim Gp Press.

Sumber dari Hasil Penelitian/Jurnal :

- Rinawati. 2014. ” *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Aktif Jigsaw Learning Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas 1 MI Muhammadiyah Pabelan Mungkid Magelang*”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga.

Ucu Cahyati. 2013. *"Penerapan Strategi Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jati Agung, Lampung Selatan"*. Skripsi. B. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan.

Sumber dari Internet :

Abubed. "Makalah Pembelajaran SKI",  
<http://abubed.blogspot.co.id/2012/04/makalahpembelajaran-ski-mi.html>, Diakses tanggal 12 Januari 2020, jam 12.35 WIB.

Aminah, *"Artikel Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS"*.

[http://aminahfany.blogspot.co.id/2015/05/penerapan-model-pembelajarankooperatif\\_17.html?m=1](http://aminahfany.blogspot.co.id/2015/05/penerapan-model-pembelajarankooperatif_17.html?m=1). Diakses tanggal 13 Januari 2020, jam 19.14 WIB.